

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang, termasuk dunia pendidikan. Di era digital ini, kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital menjadi sangat penting. Kemampuan ini disebut sebagai literasi digital. Literasi digital meliputi kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi secara efisien, mencari informasi yang relevan, menyebarkan sumber-sumber digital, serta mengolah informasi tersebut.

Informasi merupakan hal yang penting bagi manusia, sadar atau tidak sadar manusia membutuhkan informasi untuk banyak hal mulai dari yang kecil seperti: keadaan cuaca hari ini atau rute mana yang bisa dipakai untuk sampai pada tujuan, sampai hal-hal yang besar seperti: kondisi geografis suatu daerah, potensi dari suatu daerah, atau ancaman bencana apa saja yang mengintai suatu daerah. Selain itu informasi dapat membantu dalam mengambil suatu keputusan yang akan akan diambil. Hal ini mengantarkan umat manusia menjadi masyarakat informasi. Masyarakat informasi merupakan istilah untuk mendefinisikan masyarakat yang ditandai dengan peran penting informasi dan teknologi informasi dalam kehidupan masyarakat (Zakiyyah, Winoto, & Rohanda, 2022:44).

Kemampuan literasi digital dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam belajar seperti menulis ataupun kebutuhan membaca. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa seperti membaca, menyimak, berbicara, dan menulis menjadi kompetensi yang wajib dikuasai oleh siswa. Apabila

dihubungkan dengan literasi digital maka keterampilan membaca dan menulis dilakukan dengan media digital. Siswa dapat mengembangkan keterampilan menulisnya secara mandiri melalui bantuan digital, karena di dalam media digital seperti internet terdapat fitur-fitur yang dapat diakses oleh seseorang.

Selain itu, literasi digital juga melibatkan kemampuan menggunakan pengetahuan, sikap, teknik, dan kualitas perseorangan untuk menyelesaikan permasalahan tulisannya. Dalam menulis, tentu diperlukan wawasan yang luas karena dengan menulis berarti menuangkan gagasan atau ide-ide yang ada dalam pikiran. Literasi digital diyakini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa. Semula hanya mendapatkan informasi melalui membaca buku secara *hardfile* ataupun melalui pojok baca di dalam kelas, koran maupun majalah, sekarang semakin mempermudah dalam mencari informasi. Dengan kata lain, literasi digital memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengakses sumber belajar yang lebih luas. Di sisi lain, membaca berbagai teks dan informasi juga dapat meningkatkan kosakata yang membantu mereka dalam kegiatan menulis. (Najdah, 2023:2).

Dalam konteks pendidikan, literasi digital menjadi salah satu keterampilan esensial abad ke-21 yang harus dikuasai siswa. Hal ini dikarenakan literasi digital tidak hanya membantu siswa dalam memahami informasi, tetapi juga dalam memproduksi karya-karya tulis yang berkualitas, seperti penulisan teks berita.

Secara umum dapat dilihat bahwa ada korelasi yang erat antara kemampuan literasi digital dan kemampuan menulis teks berita. Siswa yang memiliki literasi digital yang baik dapat memanfaatkan teknologi untuk

mengakses berbagai sumber informasi secara lebih efisien, memahami bagaimana informasi dikonstruksi, dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam penulisan berita. Kemampuan untuk menilai kredibilitas informasi dan mengolahnya menjadi teks yang relevan dan akurat merupakan keterampilan yang krusial dalam menulis berita. Oleh karena itu, literasi digital berpotensi mempengaruhi kualitas penulisan teks berita siswa.

Menulis teks berita tidak hanya menuntut kemampuan menulis dengan baik, tetapi juga kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan memproses informasi yang valid serta relevan dari sumber-sumber digital. Literasi digital yang baik memungkinkan siswa untuk mengenali berita yang valid, terhindar dari hoax, dan memahami cara menyusun teks berita yang baik dan benar.

Namun yang perlu menjadi perhatian adalah skor indeks keahlian, kecakapan, dan pemanfaatan teknologi digital yang masih rendah. Berdasarkan Indeks Literasi Digital Indonesia yang diselenggarakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) dan Katadata Insight Center pada tahun 2021, menyebutkan indeks literasi digital Indonesia masih sangat rendah yaitu berada pada angka 3,49. Hal tersebut sejalan dengan adanya fakta bahwa banyak siswa yang menggunakan gawainya hanya sekadar bermain game ataupun bermain sosial media. Siswa masih sangat jarang memanfaatkan gawai atau media elektronik lain untuk mencari informasi mengenai materi pelajaran atau referensi lain untuk menunjang kegiatan pembelajarannya. Selain itu, kebanyakan siswa juga kurang berminat dalam kegiatan menulis. Mereka cenderung merasa bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan membosankan.

Pembelajaran menulis teks berita diajarkan di kelas VII semester ganjil. Hal ini tercantum dalam kurikulum merdeka fase D dibagian elemen menulis, ATP 7.4 Peserta didik dapat menulis teks berita sesuai dengan struktur yang benar menggunakan tata bahasa yang baku.

Keterampilan menulis teks berita merupakan salah satu bentuk keterampilan dalam menulis. Di era teknologi yang berkembang kita lebih mudah memperoleh sebuah berita sebagai informasi. Namun, tidak jarang kita jumpai media yang tidak akurat ataupun berita bohong (HOAKS). Penyebar berita bohong sendiri sudah diatur dalam, KUHP, Undang-Undang No.11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE), Undang-Undang No.40 Tahun 2008 tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis, serta tindakan ketika ujaran kebencian telah menyebabkan terjadinya konflik sosial.

Teks berita adalah naskah berita yang berisi fakta mengenai kejadian peristiwa secara aktual, yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam materi teks berita terdapat unsur-unsur dasar yang harus ada dalam teks berita yang disebut ADIKSIMBA (Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Bagaimana). Dalam menulis sebuah teks berita perlu keterampilan agar menjadi berita yang mudah dipahami dan dinikmati pembaca. Oleh sebab itu, kebutuhan referensi peserta didik untuk mencari, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menggabungkan informasi dalam kegiatan belajar mengajar lebih praktis diterapkan melalui media digital (Amin dkk, 2020: 59).

Peserta didik yang mempunyai kemampuan menelusik informasi akan meringankan dirinya untuk belajar secara mandiri serta berinteraksi dengan berbagai informasi di mana pun berada. Sebaliknya, kemampuan literasi digital

yang buruk akan membawa dampak yang buruk terhadap informasi yang diperoleh terkait dengan kebenaran dari informasi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Kemampuan Literasi Digital dengan Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VII SMPN 29 Medan Tahun Ajaran 2023/2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka penulis menemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa masih sangat jarang memanfaatkan gawai atau media elektronik lain untuk mencari informasi mengenai materi pelajaran
2. Kegiatan menulis kurang diminati siswa
3. Adanya korelasi antara kemampuan literasi digital dengan kemampuan menulis

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada **“Hubungan kemampuan literasi digital dengan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VII SMPN 29 Medan”**.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan literasi digital siswa kelas VII SMPN 29 Medan?

2. Bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII SMPN 29 Medan?
3. Bagaimana hubungan kemampuan literasi digital dengan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VII SMPN 29 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Mengetahui kemampuan literasi digital siswa kelas VII SMPN 29 Medan.
2. Mengetahui kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII SMPN 29 Medan
3. Mengetahui ada tidaknya hubungan literasi digital terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VII SMPN 29 Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang memerlukan. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah:

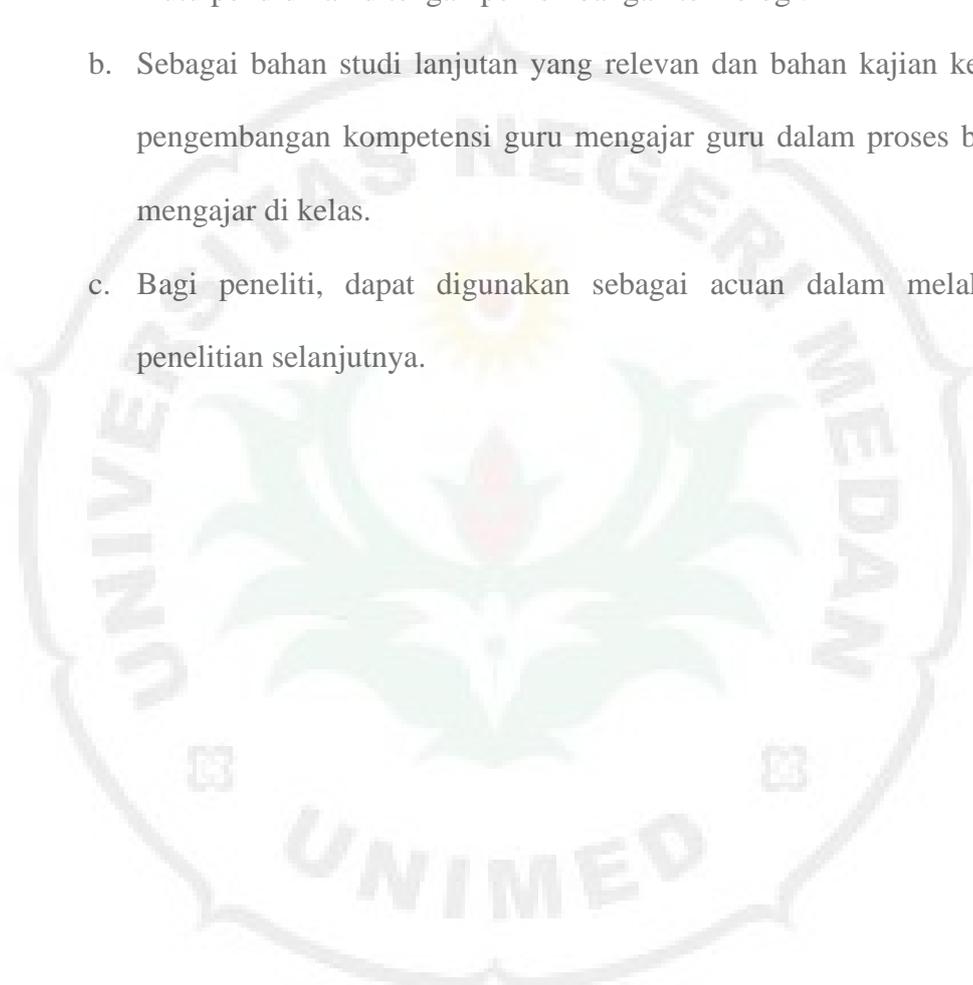
1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya keilmuan dalam dunia pendidikan terkait dengan kemampuan literasi digital dan hubungannya terhadap kemampuan menulis teks berita.

2. Manfaat Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut.

- a. Menambah pemahaman kepada masyarakat umum mengenai pentingnya pengetahuan tentang literasi digital agar meningkatkan mutu pendidikan ditengah perkembangan teknologi.
- b. Sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian ke arah pengembangan kompetensi guru mengajar guru dalam proses belajar mengajar di kelas.
- c. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY